

EVALUASI KINERJA SISTEM LOGISTIK PADA PERUSAHAAN VULKANISIR UD. SUMBER BAN, TATELI

Oleh:

Michelle Ribka Sutanto¹
Jacky S. B. Sumarauw²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi, Manado
e-mail: ¹sutantomichelle8@gmail.com
²jq_SBS@yahoo.com

ABSTRAK

Sistem logistik sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu dalam proses perkembangannya. Sistem logistik meliputi struktur lokasi fasilitas, pengadaan persediaan, transportasi, komunikasi, penanganan dan penyimpanan. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi sistem logistik pada perusahaan vulkansir UD.Sumber Ban,Tateli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada evaluasi kinerja sistem logistik. Hasil penelitian menunjukkan struktur lokasi fasilitas untuk membuat pabrik ban strategis karena berlahan luas, jauh dari pusat kota dan banyak kendaraan besar berlalu-lalang sehingga tidak menyebabkan polusi udara dan menimbulkan kebisingan. Pengadaan persediaan dalam perusahaan kurang baik, karena sering mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh cuaca buruk atau hari libur dan mengakibatkan proses produksi tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kebutuhan konsumen. Perusahaan menggunakan jasa ekspedisi dan transportasi kapal dalam mengirim bahan baku yang dipesan dari Surabaya dan Semarang. Komunikasi antara pelanggan dengan perusahaan berjalan baik, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memesan ban vulkansir. Perusahaan mampu menangani penyimpanan bahan baku dengan baik, karena gudang penyimpanan cukup besar dan lokasinya juga sama dengan pabrik, sehingga lebih memudahkan proses produksi. Manajemen perusahaan sebaiknya memesan bahan baku lebih banyak untuk persediaan di gudang, agar tidak terjadi kekurangan bahan baku.

Kata kunci: sistem logistik, transportasi, pengadaan, penanganan, penyimpanan.

ABSTRACT

Logistics system is needed in a company because it can help in the development process. Logistics system includes structures facility location, inventory procurement, transportation, communication, handling and storage. The purpose of the study is to evaluate the system in the company vulkansir UD.Sumber logisitk Ban, Tateli. This study used a qualitative method that focuses on the performance evaluation of logistics systems. The results showed the location of the facility structure to make strategic tire factory because berlahan broad, far from the city center and many large vehicles passing by so it does not cause air pollution and cause noise. Procurement of supplies in less good company, because it often experience delays caused by bad weather or holidays and resulted in the production process is not going well and the impact on consumer needs. The company uses the services of the expedition and sent a transport ship in raw materials ordered from Surabaya and Semarang. Communication between the customer and the company running well, so there is no misunderstanding in order vulkansir tires. The company is able to handle the storage of raw materials well, because the warehouse is large enough and the location is also the same as the factory, making it easier for the production process. Management companies should order more raw materials for inventory in the warehouse, in order to avoid a shortage of raw materials.

Keywords: logistics system, transportation, procurement, handling, storage.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Logistik dalam perkembangannya hingga kini sudah merupakan ilmu yang harus mendapat perhatian khusus mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks seperti produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh memerlukan penanganan khusus dan serius (Chandra, 2013). Untuk mencapai hasil yang efisien dan efektivitas semua itu mutlak memerlukan pengorganisasian yang baik atau sering diistilahkan dengan manajemen logistik yang terpadu sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam melaksanakan kegiatannya.

Persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk menyusun kembali strategi dan sistem logistik dalam perusahaan. Esensi dari persaingan terletak pada bagaimana perusahaan mengimplementasikan proses dalam menghasilkan produk baik, barang atau jasa yang lebih baik, lebih murah dan cepat dibanding pesaingnya, untuk itu sebuah perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja sistem logistiknya agar dapat terus bersaing dan mengalami kemajuan. Suatu kegiatan usaha di butuhkan aktivitas logistik di dalamnya karena, logistik adalah bagian dari proses rantai pasokan atau (*supply chain*). Aktivitas logistik terdiri dari lokasi fasilitas, transportasi, inventarisasi, komunikasi, penanganan dan penyimpanan.

Logistik sebagai suatu aktivitas ataupun proses bisnis akan selalu ada, bahkan keberadaannya telah ada sejak suatu aktivitas transformasi barang dan pendistribusiannya ke konsumen akhir dimulai. Perusahaan Vulkanisir Ban di Sulawesi Utara membutuhkan sistem logistik sebagai alat pengelola yang tepat guna bagi perusahaan, karena semakin ketatnya persaingan maka perusahaan harus lebih menerapkan pengelolaan yang lebih baik lagi mulai dari Bahan baku, tempat penyimpanan, dan transportasi. UD Sumber Ban masih belum mempunyai suatu sistem kinerja yang sifatnya menyeluruh atau komprehensif melainkan hanya menampilkan kinerja yang menitikberatkan pada penciptaan margin laba penjualan, maka kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak optimal. Dalam melakukan usaha di perlukan suatu mekanisme kinerja perusahaan, yang juga perlu diperhatikan adalah efektifitas layanan pengiriman dan efisiensi operasional untuk penyediaan layanan logistik.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja sistem logistik pada UD. Sumber Ban Vulkanisir, Tateli.

TINJAUAN PUSTAKA

Logistik

Logistik didefinisikan sebagai Proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari supplier, di antara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan. Bowersox (2006:13). Logistik adalah proses yang terorganisasi dimana mengatur aliran barang dagangan dari sumber Pasok ke vendor, pengrosir atau distributor melalui fungsi proses internal, sampai barang dagangan terjual dan sampai ke tangan pelanggan. (Levi & Weitz, 2002:329).

Sistem Logistik

Sistem logistik adalah pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari supplier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan yang bertujuan untuk menyampaikan barang jadi dan bermacam-macam material dalam jumlah yang tepat pada waktu di butuhkan dalam keadaan yang dapat dipakai ke lokasi dimana barang tersebut dibutuhkan. (Bowersox, 2006:36). Sistem logistik tersusun atas fasilitas-fasilitas yang terhubung dengan jasa pelayanan transportasi. Sistem ini membahas mengenai bagaimana suatu material diproses, manufaktur, disimpan, diseleksi, untuk kemudian dijual atau dikonsumsi. Pembahasan dalam sistem logistik ini merupakan pembahasan yang komprehensif, termasuk pembahasan mengenai proses manufaktur dan perakitan, pergudangan, pendistribusian, titik/poin pengalihan angkutan, terminal transportasi, penjualan eceran, pusat penyortiran barang, dan dokumen, pusat penghancuran, dan pembuangan dari keseluruhan kegiatan industri (Ghani et al, 2004:343).

Kinerja Sistem Logistik

Ukuran kinerja sistem logistik, meliputi: Kualitas (tingkat kepuasan pelayanan, loyalitas pelanggan, ketepatan pengiriman). Untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan melayani konsumennya dan sejauh mana sistem logistik dapat mendukung hal tersebut. Menurut Hugos seorang profesor dari Stanford University didalam Waren Hausman, *service* menggambarkan kemampuan untuk mengantisipasi, membaca dan memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan produk yang dikehendaki dan tepat waktu (Chandra, 2013). Waktu (*total replenishment time, business cycle time*). Merupakan ukuran yang menunjukkan waktu yang dibutuhkan dalam proses pengiriman bahan baku hingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas produksi untuk menjaga ketersediaan produk dan pengadaan produk. (Martin, 2008:43). Biaya (*total delivered cost, efisiensi nilai tambah*). Mengukur total biaya dalam pengiriman bahan baku dan menekan biaya persediaan seminimal mungkin agar tidak mengeluarkan banyak biaya pengiriman bahan baku untuk persediaan, namun tetap menjaga tingkat layanan kepada konsumen. Fleksibilitas (jumlah persediaan dan spesifikasi) kemampuan perusahaan dalam merespon permintaan baru dari konsumen baik dari sisi kuantitas maupun jenis produk dan bertindak secara cepat dalam memenuhi permintaan tersebut. Perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam area ini agar mampu menghadapi kondisi yang tidak pasti pada pasar yang mereka layani. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan produk yang dibutuhkan konsumen disamping produk yang sudah ada.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Akbar (2011), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen logistik dalam suatu event. Untuk memenuhi semua kebutuhan. Logistik pada suatu event dibutuhkan sebuah pengelolaan atau manajemen yang meliputi perencanaan pengadaan dan pengendalian, guna lancar dan suksesnya acara suatu event, event Organizer memerlukan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya dengan supplier event dan client dari event tersebut. Dari pembahasan disimpulkan, pada proses perencanaan dilakukan technical meeting oleh penyelenggara bersama dengan pemakai jasa penyelenggara agar memahami kebutuhan acara dalam hal logistik. Setelah itu, penyelenggara bekerjasama dengan para suppliers untuk pemenuhan kebutuhan logistik. Selanjutnya proses pengadaan merupakan proses untuk merealisasi atau mewujudkan kebutuhan yang telah direncanakan atau telah disetujui sebelumnya oleh pihak penyelenggara PT. Pentara Divia dan PT. Toyota Boshoku Indonesia sebagai pemakai jasa penyelenggara. Proses pengendalian dilakukan untuk pengendalian keseluruhan kebutuhan logistik, agar penyelenggara mengetahui apakah pelaksanaan dan pengadaan logistik sesuai dengan perencanaan.
2. Penelitian Utami, dkk (2011), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari manajemen logistik kantor pada PMI Surakarta. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi menerapkan manajemen logistik namun di lapangan masih kekurangan sumber daya manusia dan terlalu banyak fungsi dari pergudangan dan manajemen kantor. Untuk itu diperlukan pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan model logistik organisasi.
3. Penelitian Budiman (2013), Keunggulan optimasi dan integrasi supply chain menjadi fokus dari beberapa organisasi perusahaan besar yang ada di dunia. Implementasi supply chain merupakan salah satu bagian penting untuk memperbaiki kemampuan kompetisi organisasi bisnis. Upaya yang dapat ditempuh adalah merancang dan membuat alternatif agar dapat meminimalisir waktu, biaya, dan memaksimalkan proses. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi berdasarkan observasi dan dengan metode snowball sampling. Sumber data penelitian adalah UD Maju Jaya sebagai salah satu produsen daging ayam di Kota Manado. Temuan di lapangan bahwa kondisi rantai pasok yang terjadi di UD. Maju Jaya selama ini adalah proses peternakan ayam di UD. Maju Jaya, dibeli oleh Pemborong, kemudian di distribusi ke Supermarket dan Pasar Bersehati Manado melalui pedagang hingga ke pengguna akhir. Saran yang dapat dikemukakan adalah perusahaan dapat memotong jalur rantai pasok dengan membuat alternatif lain guna meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha.

4. Penelitian Chandra (2013), penelitian ini berujuan untuk mendukung kinerja manajemen rantai pasok dengan menerapkan sistem logistik. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dapat lebih efisien dan efektif apabila kinerja dari manajemen logistik mendukung peningkatan positif pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia (Sugiyono, 2010:205). Masalah yang akan diungkapkan dapat disiapkan sebelum pengumpulan data (informasi) akan tetapi mungkin saja berkembang dan berubah selama kegiatan penelitian dilakukan. Makna informasi-informasi yang bersifat khusus itu dalam bentuk teoritis melalui proses penelitian kualitatif tidak mustahil akan menghasilkan teori-teori baru, tidak sekedar untuk kepentingan-kepentingan praktis (Moleong, 2004). Penelitian ini berfokus pada evaluasi kinerja sistem logistik pada perusahaan vulkanisir UD Sumber Ban. Waktu penelitian berlangsung pada Maret sampai dengan Mei 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan penelitian ialah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Maksud dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dan rancangan serta teori yang muncul (Simamora, 2008). Penetapan informan ditentukan berdasarkan kajian penelitian yaitu UD Sumber Ban, Tateli.

Cara Pengumpulan Data

Instrumen utama pengumpulan data pada penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai *human instrument* (Danim, 2002:209). Sebagaimana disebutkan, tujuan kualitatif bersifat mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi, oleh sebab itu instrumen diperlukan karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena atau peristiwa tertentu, peneliti dalam melaksanakan wawancara walaupun sifatnya tak terstruktur tetapi minimal peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, yang juga disebut sebagai pedoman wawancara *interview guide* (Arikunto, 2010:203).

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang sering disebut triangulasi, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:243) yaitu: (1) Reduksi data; (2) Display Data; (3) Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

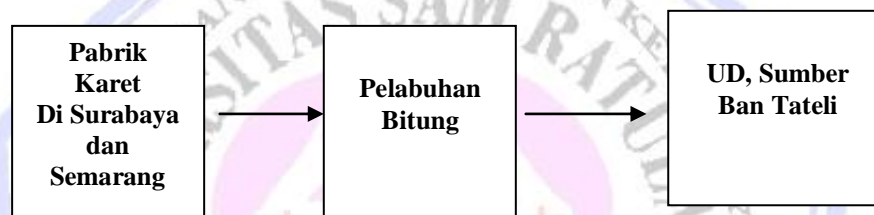
Gambaran Umum UD Sumber Ban

Pemilik UD Sumber Ban adalah Bapak Handrianto yang melanjutkan usaha orangtuanya sejak tahun 1991. Sebelum tahun 1991, Bapak Handrianto membantu orangtuanya menjalankan bisnis ini terutama dalam aktivitas produksi dan pemasaran. Pengalaman pasang surut usaha telah banyak dilewati perusahaan, sehingga usaha di lapangan sudah cukup banyak. Dalam menjalankan usaha ini Bapak Handrianto dibantu oleh isterinya, Ibu Fenny setiawati. UD Sumber Ban mempunyai cabang di Desa Watudambo dan mempunyai 10 karyawan, 5 di Watudambo dan 5 di Tateli. Toko untuk menjual ban berlokasi di malalayang. Usaha vulkanisir adalah usaha daur ulang ban, khususnya ban truk, bis, dan berbagai kendaraan besar dengan muatan berat. Kegiatan Vulkanisir ban terdiri dari dua jenis, yaitu *press* panas dan *press* dingin dengan bahan baku karet tetapi berbeda jenis. Biasanya pelanggan lebih cenderung memilih *press* dingin karena lebih tahan lama atau kualitas yang lebih bagus walaupun dengan harga yang lebih mahal daripada *press* panas. Para pelanggan yang menggunakan *press* panas biasanya adalah pemilik mobil dengan muatan yang tidak terlalu berat. Pada muatan yang tidak terlalu berat, ban vulkanisir *press* panas dapat dipakai lebih lama.

Hasil Penelitian

Hasil yang didapat di lapangan, lokasi fasilitas UD Sumber Ban masih belum bisa dikatakan sempurna, karena jarak lokasi dari UD Sumber Ban Tateli cukup jauh dari pusat Kota Manado khususnya ekspedisi yang berada di Kairagi. Kendala lainnya, yaitu proses pengiriman bahan baku yang dikirim dari Surabaya dan Semarang sering terlambat karena jarak tempuh yang jauh. Keuntungan yang didapat dari UD Sumber Ban adalah lokasi yang luas untuk dijadikan pabrik vulkanisir. Keuntungan lain yang didapat dari lokasi ini adalah jarak pabrik ke toko untuk menjual ban tidak terlalu jauh, bisa ditempuh dalam waktu 15 menit sehingga waktu pengiriman bisa dilakukan dengan cepat dan tepat waktu.

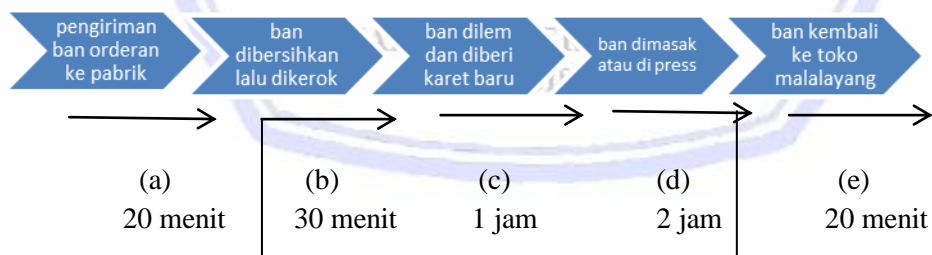
UD Sumber Ban menggunakan jasa ekspedisi dalam proses pengangkutan bahan baku karet dimana bahan baku tersebut dikirim menggunakan kapal. UD Sumber Ban membeli karet di Surabaya, sehingga membutuhkan transportasi dan ketepatan waktu pengiriman. Perusahaan membeli karet tiap dua bulan sesuai dengan kebutuhan. Waktu pengiriman dengan menggunakan kapal laut biasanya 10 hari, tetapi tidak jarang karet yang dikirim lewat ekspedisi mengalami keterlambatan hingga menjadi 14 hari karena kendala cuaca ataupun hari libur nasional, misalnya natal atau idulfitri. Jika terjadi keterlambatan pengiriman, perusahaan bisa mengalami kerugian karena proses produksi terhambat yang akibatnya karyawan menganggur. Hal ini sering terjadi berulang-ulang seharusnya perusahaan harus berupaya memikirkan jalan keluar dalam hal pengiriman ini, karena jika dibiarkan hal ini terus terjadi maka akan merugikan perusahaan dan konsumen. Dalam proses pengiriman ini agar tidak terjadi kehabisan bahan baku, seharusnya perusahaan memesan karet lebih banyak dari biasa yang dibutuhkan untuk tetap menjaga ketersediaan bahan baku di pabrik.



Gambar 1. Alur Transportasi Bahan Baku Karet

Sumber: Data lapangan, 2014

Gambar 1 menunjukkan alur transportasi dari pabrik bahan baku karet sampai ke UD Sumber Ban. Alat transportasi yang digunakan dalam mengirim karet dari Surabaya dan Malang adalah kapal. Setelah tiba di Manado, karet akan dikirim ke pabrik oleh ekspedisi Sarana Raya dengan menggunakan konteiner.



Gambar 2. Waktu yang dibutuhkan dalam pengadaan produk UD. Sumber Ban Tateli

Sumber: Hasil penelitian, 2014

Gambar 2 menerangkan data lapangan yang didapat saat wawancara mengenai waktu yang dibutuhkan dalam pengadaan barang UD Sumber Ban. Mulai pada saat menerima pesanan, lalu di kirim ke pabrik dan di produksi. Total waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi ban vulkanisir adalah:

- 20 menit proses pengiriman dari toko (Malalayang) ke pabrik (Tateli), dan 1 hari setelah ban dikirim ke pabrik lalu ban akan di proses untuk di produksi hingga menjadi ban vulkanisir.
- 10 menit rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam proses ban dicuci dan kurang lebih 20 menit ban di kerok sesuai dengan kondisi ban. Jadi total 30 menit.

- c) Selanjutnya ban di lem dan menunggu 1 jam untuk di tempel karet telapak.
- d) Proses memasak ban atau di press memakan waktu yang cukup lama yaitu 2 jam.
- e) 20 menit yang dibutuhkan dalam proses pengembalian ban ke toko. Tetapi ban yang sudah selesai divulkanisir akan diantar ke toko sehari setelah ban selesai.

Pada bagian b, c, dan d menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 unit ban vulkanisir. Dalam 1 hari perusahaan bisa menghasilkan 20 unit ban vulkanisir dengan menggunakan 7 mesin vulkanisir, jadi total waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi 20 unit ban dalam satu hari adalah kurang lebih 8,5 jam. Jadi dalam hal ini, persediaan produk bisa dilakukan jikalau persediaan bahan baku cukup untuk digunakan dalam proses produksi.

Pembahasan

Struktur Lokasi Fasilitas

Lokasi merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum perusahaan memulai operasi, karena penentuan lokasi yang tepat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melayani pelanggan. Dalam hal ini lokasi UD Sumber Ban bisa dikatakan cukup strategis untuk membuka suatu pabrik ban, karena lokasi yang berada di area pedesaan sehingga untuk dijadikan pabrik cukup baik dan menjaga keramahan lingkungan, jika pabrik vulkanisir berada ditengah kota, maka akan timbul kebisingan dan menyebabkan polusi udara pada saat proses produksi. Kelemahan dari lokasi ini adalah jarak antara tempat pengiriman bahan baku dan ekspedisi cukup jauh, perusahaan memesan karet dari Surabaya dan Semarang jadi tidak mudah untuk mendapat bahan baku jika perusahaan kehabisan persediaan. Keuntungan yang didapat dari lokasi ini adalah jarak dari pabrik ke toko untuk menjual ban tidak terlalu jauh, sehingga ban yang telah selesai diproduksi bisa diantar ke toko yang berada di Malalayang dengan mudah dan cepat.

Transportasi

Dilihat dari sudut pandang sistem logistik, terdapat 3 faktor yang memegang peran utama dalam menentukan kemampuan pelayanan transportasi yaitu: (1) biaya, (2) kecepatan, (3) Konsistensi. Kenyataan yang ada di UD Sumber Ban masih jauh dari ketiga faktor yang diatas, transportasi yang digunakan perusahaan dalam mengirim bahan baku seringkali terlambat dengan berbagai alasan mulai dari cuaca buruk dan hari raya besar seperti natal dan idulfitri. Keterlambatan juga bisa merugikan perusahaan karena jika tidak ada bahan baku maka perusahaan tidak bisa beroperasi. Kurangnya konsistensi dari armada kapal yang mengirim bahan baku seringkali merugikan perusahaan karena biaya pengiriman yang mahal. Kebutuhan perusahaan dalam memakai bahan baku tidak bisa ditunda, maka bisa dikatakan perusahaan sangat rugi jika bahan baku datang terlambat. Seharusnya jasa transportasi baik itu kapal ataupun ekspedisi bisa meningkatkan konsistensi mereka dalam ketepatan waktu yang sudah seharusnya menjadi pegangan utama bagi jasa transportasi. Dilihat dari segi biaya pengiriman, perusahaan meminimalisasi biaya dengan memesan karet dengan menggunakan jasa transportasi kapal. Perusahaan memesan karet tiap 2 bulan dalam jumlah yang dibutuhkan untuk persiapan beberapa bulan kedepan.

Untuk mengurangi biaya pengiriman, maka perusahaan memesan dengan menghitung kebutuhan bahan baku untuk persediaan di gudang, agar pesanan karet sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Seharusnya, perusahaan juga perlu mempertimbangkan persediaan bahan baku di gudang, apakah cukup untuk memenuhi keperluan produksi yang bisa tiba-tiba meningkat. Jika hal ini terjadi maka perusahaan akan mengakibatkan keterlambatan dalam melayani kebutuhan konsumen. Kendala dalam proses pengiriman bahan baku terjadi karena beberapa faktor, diantaranya karena cuaca buruk yang mengakibatkan kapal terlambat masuk atau dikarenakan terlalu banyak barang (*overload*) yang akan dikirim di ekspedisi kapal, sehingga terjadi antrian pengiriman barang yang mengakibatkan terlambatnya barang masuk dan persediaan habis. Untuk menutupi kehabisan persediaan, Perusahaan berupaya membeli karet pada kerabat yang ada di Palu yang juga menjalankan bisnis vulkanisir ban. Proses pengiriman karet dari Palu ke Manado membutuhkan waktu 2 hari dengan menggunakan jasa transportasi umum bis. Dengan hal ini, kehabisan bahan baku di gudang bisa teratasi dengan waktu singkat.

Proses pengiriman dalam penelitian ini masih belum efisien, karena alat transportasi yang digunakan masih sering mengalami keterlambatan. Kendala dalam menggunakan jasa transportasi kapal yaitu cuaca buruk, sehingga menghambat proses pengiriman karet ke pabrik, jika dibandingkan dengan penelitian Chandra (2013) yang proses pengirimannya hanya menggunakan alat transportasi darat, maka keterlambatan dalam pengiriman jarang terjadi.

Pengadaan Persediaan

Persediaan adalah barang atau produk yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu dengan maksud dijual kembali secara langsung maupun melalui proses produksi dalam sirkulasi operasi normal perusahaan, dalam hal ini termasuk barang yang masih dalam proses produksi atau menunggu untuk digunakan. Waktu yang di butuhkan dalam proses produksi membutuhkan waktu yang singkat. Persediaan bahan baku dalam UD sumber ban bisa dikatakan kurang, karena seringnya terjadi keterlambatan bahan baku, maka persediaan bahan baku ataupun barang jadi seringkali tidak mencukupi kebutuhan konsumen. Adapun kendala dalam memenuhi bahan baku yaitu ban dasar yang diperlukan oleh perusahaan untuk memproduksi ban vulkanisir, dalam hal ini perusahaan masih kurang mampu untuk memenuhi ketersediaan bahan baku, dikarenakan saat ini sulit untuk mendapatkan ban dasar yang bagus dalam jumlah banyak, sedangkan perusahaan sendiri belum memiliki banyak pemasok. Seharusnya perusahaan mencari pemasok ban bekas lebih banyak, agar persediaan untuk memproduksi ban vulkanisir selalu terpenuhi. Dalam upaya untuk mencegah kehabisan karet, perusahaan sebaiknya memesan karet lebih banyak daripada biasa yang dibutuhkan untuk menjaga ketersediaan bahan baku di gudang, dan untuk menjaga agar proses produksi tetap berjalan.

Pengadaan persediaan dalam penelitian ini masih belum mampu mengadakan persediaan banyak, karena kurangnya pemasok berbeda dengan penelitian Akbar (2011) yang sudah bekerjasama dengan para supplier dalam memenuhi kebutuhan event PT.Toyota sebagai jasa penyelenggara.

Komunikasi

Komunikasi membuat dinamisnya sistem logistik karena mutu dan informasi yang tepat waktu merupakan faktor penentu yang utama dalam kestabilan sistem. Informasi yang tidak betul dapat menimbulkan gangguan terhadap prestasi sistem dan keterlambatan dalam arus komunikasi dapat memperbesar kesalahan. Dalam hal ini perusahaan berusaha berkomunikasi dengan supplier dengan akurat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memesan bahan baku, karena jika terjadi kesalahpahaman kedua pihak bisa dirugikan. Sementara dengan pelanggan, perusahaan selalu berhati-hati dalam menerangkan harga dan kualitas ban vulkanisir. Komunikasi di UD Sumber Ban sudah berjalan dengan cukup baik.

Penanganan dan Penyimpanan

Penanganan dan penyimpanan dalam arti luas meliputi pergerakan, pengepakan, dan pengemasan. Jika diintegrasikan secara efektif kedalam operasi logistik suatu perusahaan, maka penanganan dan penyimpanan ini dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan kecepatan dan pengangkutan melalui sistem tersebut. Dalam hal ini UD Sumber Ban tidak mengalami masalah yang berkaitan dengan kecepatan pengiriman ban ke toko, tetapi masalah pengangkutan cukup mengganggu dalam proses pengiriman ban ke toko, karena terbatasnya tenaga kerja dan alat angkut transportasi maka seringkali dalam sehari proses pengangkutan ban ke toko diadakan 3 kali, dengan begitu maka akan berdampak pada biaya transportasi yang akan meningkat, sebaiknya perusahaan memikirkan bagaimana cara, agar proses pengangkutan bisa diminimilisasikan. Dalam hal penyimpanan bahan baku di gudang, semuanya bisa terkendalikan karena gudang tempat penyimpanan bahan baku dengan pabrik berada dalam satu lokasi, sehingga memudahkan penyimpanan dan tidak perlu jasa transportasi dan pengangkutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi fasilitas yang dimiliki oleh UD Sumber Ban Tateli cukup strategis untuk dijadikan pabrik, karena berada di pinggiran kota sehingga tidak membuat kebisingan dan polusi, dan jarak antara pabrik ke toko yang berada di Malalayang tidak jauh. Kelemahannya adalah jarak dari ekspedisi ke Tateli yang cukup jauh sehingga sering terjadi juga keterlambatan pengiriman.
2. UD Sumber Ban menggunakan jasa transportasi kapal dan ekspedisi dalam pengiriman bahan baku. Keterlambatan sering terjadi dalam proses pengiriman, dikarenakan beberapa alasan seperti cuaca buruk dan hari raya libur nasional. keterlambatan bahan baku bisa merugikan perusahaan dan pelanggan, karena jika perusahaan kehabisan persediaan bahan baku, maka perusahaan tidak bisa beroperasi.
3. Pengadaan produk di UD Sumber Ban bergantung pada ketersediaannya bahan baku di gudang. Dalam mengadakan persediaan, perusahaan belum ada usaha yang efektif agar ketersediaan ban bekas dan bahan baku di gudang selalu tersedia. Penyebab ketersediaan bahan baku karet habis karena keterlambatan dalam hal pengiriman. Persediaan ban bekas juga perlu dijaga ketersediaannya, karena itu juga merupakan bahan utama dalam memproduksi ban vulkanisir, perusahaan belum memiliki pemasok yang tetap. Akibat dari kurangnya persediaan bahan baku maka perusahaan tidak bisa memproduksi ban, selain perusahaan yang mengalami kerugian, konsumen juga akan ikut dirugikan karena yang produk yang dibutuhkan tidak ada di saat mereka membutuhkannya.
4. Komunikasi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak penjual bahan baku atau karet dan terutama dengan pelanggan. Dalam hal ini perusahaan jarang mengalami masalah yang besar, karena dalam berkomunikasi, perusahaan sangat memperhatikan apa yang dibicarakan, karena perusahaan tidak mau sampai mengalami kesalahpahaman yang nantinya akan merugikan kedua belah pihak.
5. Penanganan dan penyimpanan produk/ bahan baku, tidak banyak mengalami masalah, karena dalam menangani produk yang akan diantar ke toko, semuanya berjalan seperti apa yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, akan tetapi lebih baik lagi jika sekali produk diangkut ke toko dalam jumlah besar, sehingga biaya transportasi bisa dikurangi. Penyimpanan bahan baku dan produk tidak menjadi masalah karena gudang tempat penyimpanan berada di lokasi yang sama dengan pabrik.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah: Sebaiknya manajemen perusahaan menambah jumlah pemesanan bahan baku lebih daripada biasanya, agar persediaan bahan baku di gudang terus ada, meskipun biaya pengiriman akan meningkat namun perusahaan tidak akan dirugikan, karena banyak konsumen yang akan membeli ban tersebut. Untuk masalah transportasi, perusahaan tidak bisa berbuat banyak, karena memang jarak tempuh yang jauh, maka sangat kecil kemungkinan jika tidak ada keterlambatan, kecuali jika perusahaan mau menggunakan jasa transport pesawat, namun biaya akan jauh lebih mahal dibandingkan dengan kapal. Dalam proses pengiriman produk dari pabrik ke toko sebaiknya perusahaan menggunakan mobil angkutan yang lebih besar untuk mengangkut ban yang akan diantar, misalnya seperti truk, itu akan sangat membantu, agar muatan lebih banyak sehingga biaya pengiriman akan lebih murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. 2011. Proses Manajemen Logistik pada Pagelaran Seni Budaya Indonesia Channel 2011. *Jurnal Penelitian dan pengembangan Humaniora*, Vol.9 No.2. <http://jurnalpnj.com>. Diakses 6 February 2014. Hal. 97-103.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Bowersox, Donald J 2006. *Manajemen Logistik: integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material*, Penerbit Bumi Askara, Jakarta.
- Budiman, E. V 2013. *Evaluasi Kinerja Supply Chain* pada UD. Maju Jaya di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Emba* ISSN 2303-17704. Vol.1 No.4. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 20 February 2014. Hal. 443-452.
- Chandra, Afridel. 2013. *Analisis Kinerja Distribusi Logistik* Pada Pasokan Barang Dari Pusat Distribusi Ke Gerai Indomaret di Kota Semarang. *Jurnal Institutional Repository*. <http://eprints.undip.ac.id/40234/>. Diakses 21 February 2014. Hal. 15-24.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi*. Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Ghiani, G., Laporte, G., & Musmanno, R. (2004). *Introduction to Logistics Systems Planning and Control*. Penerbit John Wiley, England.
- Levy, M. & Weitz, B.A. 2002, *Retail Management* 6thed., Penerbit Mc.Graw-Hill., New York.
- Martin, Christopher. 2008. *Logistics and supply chain management*, 3rd ed. Penertbit Pretince Hall, UK.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. penerbit PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Simamora, B. 2008. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Utami, N. A. P. U., Wagimin, Ign., dan Jumiyanto, W. 2011 *Manajemen Perbekalan Kantor Palang Merah Indonesia. Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol.1 No.1. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Diakses 20 February 2014. Hal. 1-6.